

## Tingkat Motivasi Atlet Futsal Putri Independen Pekanbaru Dalam Bermain Futsal

**Dhea Ramadhani, Raffly Henjilito**

Universitas Islam Riau

Email: [dhearamadhani0312@gmail.com](mailto:dhearamadhani0312@gmail.com), [rafflyhenjilito@edu.uir.ac.id](mailto:rafflyhenjilito@edu.uir.ac.id)

### Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui Tingkat Motivasi Atlet Futsal Putri Independen Pekanbaru Dalam Bermain Futsal. Didalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase dimana setelah data yang diperlukan terkumpul, diklasifikasikan menurut perumusan yang telah ditentukan, data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori yang telah ditentukan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian populasi ini penulis mengambil seluruh atlet Putri Independen Pekanbaru sebanyak 23 atlet. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 23 atlet Putri yang ada di Independen Pekanbaru. Teknik pengumpulan data kuisioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik persentase yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dengan alat bantu hitung. Teknik analisis persentase ini digunakan untuk melihat tingkat motivasi atlet futsal putri independen pekanbaru dalam bermain futsal. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi atlet futsal putri Independen Pekanbaru dalam bermain futsal diketahui sebanyak 5 atlet (21,74%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal kategori tinggi, sebanyak 6 atlet (26,09%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 4 atlet (17,39%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 4 atlet (17,39%) mempunyai rendah dan sebanyak 4 atlet (17,39) mempunyai kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi atlet futsal putri Independen Pekanbaru dalam bermain futsal sedang, rendah dan sangat rendah sebesar (52,17%).

**Kata Kunci** : Motivasi Atlet Futsal Putri Independen, bermain Futsal.

### Abstract

*The aim to be achieved in the research is to determine the level of motivation of Pekanbaru Independent Female Futsal Athletes in Playing Futsal. This research uses a qualitative descriptive research type with percentages where after the required data is collected, it is classified according to a predetermined formulation, the data is qualitative in nature, which is described with words or*

*sentences according to predetermined categories to obtain a conclusion. For this population research, the author took all 23 Pekanbaru Independent Female athletes. Thus, the sample in this study was 23 female athletes at Independent Pekanbaru. Questionnaire data collection techniques and documentation studies. The data analysis technique that the author uses in this research is the percentage technique which aims to draw conclusions using calculating tools. This percentage analysis technique was used to see the level of motivation of Pekanbaru independent female futsal athletes in playing futsal. Based on the results of data analysis, description of research results, and discussion, it can be concluded that the motivation of Independent Pekanbaru female futsal athletes in playing futsal is known to be 5 athletes (21.74%) who have motivation in playing futsal in the high category, as many as 6 athletes (26, 09%) have the high category, as many as 4 athletes (17.39%) have the medium category, as many as 4 athletes (17.39%) have the low category and as many as 4 athletes (17.39) have the very low category. So it can be concluded that the motivation of Independent Pekanbaru female futsal athletes in playing futsal is medium, low and very low at (52.17%).*

**Keywords:** *Motivation of Independent Female Futsal Athletes, playing Futsal.*

## **Pendahuluan**

Permainan futsal dipopulerkan oleh Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay, tahun 1930. Saat itu, bersamaan dengan Piala Dunia di Uruguay. Permainan baru tersebut diberi nama *futebol de salao* (baha Portugis) atau *futbal sala* (bahasa Spanyol) dengan makna yang sama, yaitu sepak bola ruangan. Dari kedua bahasa tersebut muncullah istilah baru, yaitu futsal.

Pertandingan futsal internasional untuk kali pertama diselenggarakan dalam Piala Amerika Selatan, tahun 1965. Dalam pertandingan tersebut, Paraguay keluar sebagai juara. Perebutan Piala Amerika tersebut berlangsung berturut-turut sampai tahun 1979, dan semua pialanya disapu bersih oleh Brazil.

Kemudian, Brazil meneruskan dominasi juaranya dalam Piala Pan Amerika 1, tahun 1980 dan 1984. Tahun 2002, olahraga futsal mulai masuk ke Indonesia. Olahraga ini mendapat sambutan, terutama mereka pecinta sepak bola. Kompetisi resmi tingkat Nasional di Indonesia, mulai diadakan tahun 2008 oleh Badan Futsal Nasional (BFN).

Futsal adalah salah satu olahraga paling populer Jaya, (2008). Sedangkan Mulyono, (2017) Futsal adalah salah satu olahraga yang semakin populer di Indonesia, dan hal ini tidak terkecuali untuk tim futsal putri. Penggemar futsal berasal dari segala usia terutama di kalangan anak-anak bisa mencoba merasakan bahwa futsal adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Sarana yang sangat sederhana menggunakan sepatu olahraga seorang sudah bisa bermain. Permainan futsal

menjadi salah satu olahraga alternatif yang dipilih setiap orang untuk menjaga kebugaran tubuh. Lapangan yang tidak terlalu besar dan permainan simpel menjadi karakteristik dalam permainan futsal. Permainan futsal menuntut seorang buat bergerak mengejar bola. Permainan ini mempunyai penggemar banyak pada seluruh global, tak hanya pada kota tapi permainan ini pula dimainkan di desa.

Keberhasilan tim futsal putri dalam mencapai prestasi tinggi sangat bergantung pada faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mereka. Salah satu faktor yang penting adalah motivasi, karena motivasi yang tinggi dapat mendorong para pemain untuk berlatih lebih keras, berkompetisi lebih kuat, dan mencapai hasil yang lebih baik.

Pada aspek teknik, yang bertujuan untuk memperdalam dan penguasaan dari keterampilan gerak di setiap cabang olahraganya. Aspek taktik akan melengkapi aspek teknik ketika keseluruhan gerak teknik sudah dikuasai, sehingga penerapan teknik tersebut akan berguna sesuai dengan fungsi dan tujuannya, baik saat pertandingan maupun latihan. Untuk itu seseorang atlet harus memiliki sebuah dorongan dari segi aspek mental yang didapat dari motivasi, dengan adanya motivasi atlet pasti lebih terpacu untuk menjadi lebih baik dan lebih bersemangat. Secara tidak langsung, dengan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan prestasi atlet.

Motivasi berdasarkan kutipan Zulraflia, Turimin, (2013) Motivasi merupakan sebuah dorongan yang terdapat didalam diri seseorang sehingga mampu mencapai suatu tujuan dengan efektif. Dalam motivasi terdapat arah dan intensitas. Arah merujuk pada sikap mencari, mendekati atau tertarik pada situasi tertentu. Sedangkan intensitas merujuk pada sikap kesungguhan usaha yang dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Motivasi terjadi karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang dan ada juga disebabkan oleh dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri, dan ini akan meningkatkan atau mendorong minat dan ketajaman atlet untuk berlatih.

Dukungan sosial juga akan menjadi sumber untuk menimbulkan terjadinya motivasi, dukungan sosial dapat dijadikan sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang akan menggambarkan kualitas dari hubungan individu yang akan melindungi individu lainnya dari konsekuensi stres atau kejenuhan Putri, (2014). Ini sangat berguna agar supaya adanya semangat dalam bekerja sama. Dengan bekerja sama maka atlet akan lebih terpacu untuk menjadi yang terbaik didalam timnya. Berkat adanya dukungan orang-orang tersebut maka individu akan lebih ulet dan akan merasa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Hal ini terjadi didalam Atlet Futsal Putri Independen Pekanbaru adalah banyak diantara atlet yang malas untuk datang ke tempat latihan, seperti peneliti lihat dan telusuri, perubahan yang sedang terjadi dalam Tim Futsal Putri Independen Pekanbaru ini seperti latihan yang biasanya dilakukan 3 kali dalam seminggu

berubah menjadi 2 kali dalam seminggu untuk latihan. Menurut peneliti itulah yang membuat tingkat kesadaran atlet untuk mengasah skill pun berkurang karena terjadinya kejenuhan yang terdapat pada diri atlet. Bahkan sebagian atlet pun prestasinya menurun. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya dorongan motivasi didalam atlet.

Dukungan sosial yang paling berpengaruh berasal dari keluarga. Selain keluarga, dukungan yang terpenting juga berasal dari teman, ini dapat kita lihat dari tingkat absensi kehadiran atlet dalam menjalani latihan yang sudah dijadwalkan. Pelatih juga salah satu sumber dukungan diluar keluarga, namun juga berpengaruh bagi kelangsungan karir seseorang atlet. Pelatih yang kompeten dapat menciptakan atlet yang berprestasi, maka dapat dikatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh pelatih akan mendorong keinginan atlet dalam prestasi yang ingin dicapai.

Faktor yang mempengaruhi motivasi dalam diri atlet dalam berlatih seperti fisik dan mental, lingkungan yang sehat dan menyenangkan, fasilitas lapangan dan alat yang lengkap dan baik untuk latihan, olahraga yang sesuai dengan bakat dan naluri atlet, pengaturan aktivitas latihan yang menarik, alat bantu audio-visual, metode latihan yang bervariasi.

Motivasi latihan sangat diperlukan untuk seorang atlet mencapai sebuah prestasi, salah satunya anggota atlet futsal dari Independen Pekanbaru Futsal adalah olahraga yang dimainkan dengan jumlah 5 orang per tim dengan cara menendang bola dan memasukan bola kedalam gawang dengan kaki kecuali kiper boleh menggunakan tangan.

Atlet futsal putri independen di Pekanbaru memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan olahraga futsal di tingkat lokal. Mereka tidak terafiliasi dengan klub-klub resmi, namun dengan semangat independen, mereka membentuk tim-tim sendiri untuk berpartisipasi dalam turnamen lokal, kompetisi antar-komunitas, dan pertandingan-pertandingan persahabatan. Keputusan untuk menjadi atlet futsal independen seringkali berasal dari semangat kesukarelaan, cinta terhadap olahraga, dan keinginan untuk aktif berkontribusi pada pengembangan futsal di Pekanbaru.

Para atlet futsal putri independen ini mungkin berasal dari berbagai latar belakang, termasuk pelajar, pekerja, atau mahasiswa. Mereka melibatkan diri dalam latihan dan pertandingan dengan waktu yang terbatas, namun dengan semangat komitmen yang tinggi. Dalam konteks ini, mereka seringkali menghadapi tantangan unik, seperti keterbatasan sumber daya, peralatan, dan dukungan finansial dibandingkan dengan atlet yang tergabung dalam klub resmi dan reward atau hadiah yang diberikan oleh Pembina pada atlet futsal putri Independen Pekanbaru pada saat memenangkan pertandingan futsal.

Meskipun bermain sebagai tim independen, atlet futsal putri ini memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi dan memajukan olahraga futsal di komunitas mereka. Motivasi ini dapat muncul dari berbagai faktor, seperti

keinginan untuk membangun persaudaraan di antara sesama atlet, mencapai prestasi tertinggi dalam turnamen, atau bahkan sebagai bentuk ekspresi diri dan identitas komunitas.

Namun, meskipun semangat dan motivasi yang kuat dapat menjadi pendorong, perlu dipahami lebih dalam bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kinerja atlet futsal putri independen di Pekanbaru. Oleh karena itu, penelitian mengenai tingkat motivasi atlet futsal putri independen ini menjadi relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika motivasi mereka dalam bermain futsal serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Riwet atau hadiah yang diberikan oleh Pembina pada atlet futsal putri Independen Pekanbaru pada saat memenangkan pertandingan futsal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan futsal di Pekanbaru dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi perkembangan atlet futsal putri independen.

Melalui pemahaman mendalam terhadap masalah-masalah ini penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kondisi tim futsal putri independen Pekanbaru. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, diharapkan tim futsal putri dapat mengembangkan potensi penuh mereka dan menjadi model inspiratif untuk atlet futsal putri di seluruh Indonesia. Kesuksesan tim futsal putri independen juga dapat merangsang minat masyarakat terhadap futsal putri dan meningkatkan pengakuan terhadap prestasi atlet wanita dalam dunia olahraga.

### **Metode Penelitian**

Didalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase dimana setelah data yang diperlukan terkumpul, diklasifikasikan menurut perumusan yang telah ditentukan, data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori yang telah ditentukan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian populasi ini penulis mengambil seluruh atlet Putri Independen Pekanbaru sebanyak 23 atlet. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 23 atlet Putri yang ada di Independen Pekanbaru. Teknik pengumpulan data kuisioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik persentase yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dengan alat bantu hitung. Teknik analisis persentase ini digunakan untuk melihat tingkat motivasi atlet futsal putri independen pekanbaru dalam bermain futsal.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi atlet futsal putri Independen Pekanbaru dalam bermain futsal. Penelitian dilakukan menggunakan instrument berupa tes yang berbentuk angket penelitian. Teknik

analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif diketahui dari tabel di atas diketahui sebanyak 5 atlet (21,74%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal kategori tinggi, sebanyak 6 atlet (26,09%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 4 atlet (17,39%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 4 atlet (17,39%) mempunyai rendah dan sebanyak 4 atlet (17,39) mempunyai sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman atlet futsal putri Independen dalam bermain futsal sedang, rendah dan sangat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan kategori sedang, rendah dan sangat rendah ini berarti bermain futsal yang sudah ada masih butuh tambahan secara teori dan praktik. Sedangkan untuk fasilitas, sarana dan prasarana untuk bermain futsal sudah cukup baik mendukung. Sehingga motivasi pemberi daya penggerak yang mendorong kerja seseorang agar mereka bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam keterkaitan dengan sebuah objek, seseorang mempunyai motivasi yang berbeda-beda tingkatnya. Dalam hal ini objek yang diteliti adalah motivasi atlet futsal putri Independen Pekanbaru dalam bermain futsal, dimana motivasi para atlet termasuk dalam kategori sedang. Pemahaman berdasarkan faktor dan indikatornya sebagai berikut.

#### **1. Berdasarkan faktor intrinsik**

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dalam individu, dengan sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Berdasarkan faktor *intrinsik* diperoleh Dari tabel di atas diketahui sebanyak 1 siswa (30,43%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi sebanyak, 6 atlet (26,09%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 6 atlet (26,09%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 3 atlet (4,17%) mempunyai kategori sangat rendah dan sebanyak 7 atlet (30,43%) mempunyai kategori sangat rendah.

Penjelasan dalam hal ini berarti, bahwa para atlet futsal putri Independen Pekanbaru dalam bermain futsal kebanyakan sudah mempunyai bakat karena ikut SSB atau sudah mempunyai dasar bermain sepak bola yang baik. Dengan bakat yang dimiliki itu para atlet dapat meningkatkan kemampuannya yang dimiliki. Faktor *intrinsik* yang lain yaitu perhatian, konsentrasi, dan reaksi dapat dilatih pada saat bermain futsal atau bias membaca artikel di internet. Dari setiap faktor intrinsik tentu ada yang paling dominan dari setiap indikatornya yaitu bakat. Semua dapat dilihat dari banyaknya atlet yang memberijawaban pada pernyataan mengenai bakat, atau dapat dilihat dari hasil data penelitian. Sehingga melihat dari hasil yang didapat maka tinggi motivasi atlet futsal putri Independen Pekanbaru dalam bermain futsal. Berdasarkan faktor *intrinsik* dan indikatornya berada dalam kategori sedang.

## 2. Berdasarkan faktor ekstrinsik

Motivasi *ekstrinsik* berasal dari luar individu. Individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan. Berdasarkan faktor *ekstrinsik* diperoleh Dari tabel di atas diketahui sebanyak 2 atlet (8,70%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 6 atlet (26,09%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 7 siswa (30,43%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 7 siswa (4,35%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 1 siswa (4,35%) mempunyai kategori sangat rendah

Penjelasan dalam hal ini berarti, bahwa para atlet futsal putri Independen Pekanbaru dalam bermain futsal untuk faktor *ekstrinsik* dan indikatornya seperti keluarga, hadiah, saingan/kompetisi, fasilitas masih harus diperhatikan agar nanti para atlet dalam melakukan kegiatan tidak hanya tertarik dorongan dari luar saja tapi juga harus bias memahami faktor ekstrinsik tersebut. Dorongan keluarga berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian atlet dalam bermain, terutama saat bermain futsal. Dorongan adanya dorongan keluarga atlet akan merasa senang dan nyaman dalam melakukan aktivitas karena adanya dukungan dari keluarga. Para atlet dalam beraktivitas terutama dalam bermain futsal merupakan keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan mengikuti kompetisi untuk memperoleh hadiah setelah menjadi juara dalam turnamen tersebut. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, baik dari kondisi lapangan maupun fasilitas penunjang yang lain akan berpengaruh besar untuk para atlet meraih prestasi. Dari setiap faktor ekstrinsik tentu ada yang paling dominan dari setiap indikatornya yaitu saingan/kompetisi. Semua dapat dilihat dari banyaknya atlet yang memberikan jawaban pada pernyataan saingan/kompetisi, atau dapat dilihat dari hasil data penelitian. Sehingga melihat dari hasil yang didapat maka tinggi motivasi atlet futsal putri Independen Pekanbaru dalam bermain futsal berdasarkan faktor *ekstrinsik* dan indikatornya berada dalam kategori sedang.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi atlet futsal putri Independen Pekanbaru dalam bermain futsal diketahui sebanyak 5 atlet (21,74%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal kategori tinggi, sebanyak 6 atlet (26,09%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 4 atlet (17,39%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 4 atlet (17,39%) mempunyai rendah dan sebanyak 4 atlet (17,39) mempunyai kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi atlet futsal putri Independen Pekanbaru dalam bermain futsal sedang, rendah dan sangat rendah sebesar (52,17%).

### Bibliografi

- Alficandra, Raffly Henjilito, Zulkifli, M. Fransazel, Makorohim, and Rezki. 2023. *Buku Ajar Psikologi Olahraga*. Jawa Tengah. CV. Eureka Media Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV.Pena Persada.
- Azis, Ayu Lestari. 2017. "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar." Universitas Negeri Makassar.
- Damanik, Rabukit. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6(1):51–55. doi: 10.37755/jsap.v9i1.252.
- Effendi, Hastria. 2016. "Peranan Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet." *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* 1:27.
- Habiby, Wahdan Najib. 2017. *Statistika Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Handoko, Jefri. 2016. "Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas Sd N 1 Ngawen, Sd N 2 Ngawen, Sd N Daguran Di Lapangan Gor Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016." Yogyakarta : UNY Press.
- Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. 2021. "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1(3):198–203. doi: 10.51577/ijpublication.v1i3.121.
- Jaya, Asmar. 2008. *Futsal Gaya Hidup, Peraturan, Dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Kurniawan, Ari Wibowo, Adi Wijayanto, Fahrial Amiq, and Muhammad Hafiz. 2021. *Psikologi Olahraga*. Vol. I. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Mulyono, Asriady. 2017. *Buku Pintar Futsal*. Jakarta Timur: Anugrah.
- Nurchayanti, Febriani Wahyusari. 2020. "Tinjauan Tingkat Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU Yogyakarta." *Jurnal Akrab Pekanbaru* 5:50–59.
- Putri, E. P. 2014. "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih, Dan Teman Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya." *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya* 3(1):1–11.
- Risma, Nova, and Rices Jatra. 2019. "Hubungan Motivasi Dengan Kemampuan Servis Bawah Dalam Permainan Bolavoli." *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3(5):1196. doi: 10.33578/pjr.v3i5.7877.
- Sasmarianto. 2017. "Pengaruh Antara Pengelolaan Konflik Dan Motivasi Kerja Dengan Komitmen Organisasi Guru SD Negeri Gugus 03kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *Jurnal Primary* 5(2):287–93.
- Sudiby, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo. 2017. "Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 1(1):13. doi: 10.26740/jppipa.v1n1.p13-21.
- Suganda, R. 2022. "Tingkat Kesegaran Jasmani Team Futsal Bina Bakat Pekanbaru."

Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

Tri wibowo, Antonius. 2019. *Keterampilan Dasar Permainan Futsal*. 1st ed. Yogyakarta: MBridge Press.

Yani, Ahmad. 2015. "Pengaruh Metode Latihan Sirkuit, Metode Konvensional Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok." 4:134–42. doi: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v4i2.2947>.

Yani, Ahmad, Juliarni Siregar, Raffly Henjilito, and Muhammad Givari. 2023. "Implementasi Permainan Bola Tangan Dan Motivasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar." 3(2):380–85.

Yani, Ahmad, Juliarni Siregar, Zulkifli Zulkifli, Niccen Ayu Lestari G, and Ade Irma. 2022. "Penerapan Peraturan Permainan Bola Tangan Dan Motivasi Pada Pengkab Asosiasi Bola Tangan Indonesia (Abti) Rokan Hilir." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):2123–27. doi: 10.31004/cdj.v3i3.10507.

Yuliasari, Ade, and Nanang Indriarsa. 2013. "Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrakurikuler Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 1(2):314–17.

Zulrafli, Turimin, Muspita. 2013. "Kontribusi Tingkat Kesegaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Penjas (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Penjas Angkatan 2013 FKIP UIR Pekanbaru)." *Journal Sport Area* 73–83. doi: 10.25299/sportarea.2016.vol1(2).395.

---

**Copyright holder:**

Dhea Ramadhani (2024)

**First publication right:**

Catha : Journal of Creative and Innovative Research